

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS X BUSANA PADA MATA PELAJARAN BUSANA
WANITA DI SMK NEGERI 6 PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Tim penguji Skripsi Jurusan Kesejahteraan Keluarga sebagai salah
satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan**



Oleh:

Nella Kusuma

13937/2009

JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

PERSETUJUAN SKRIPSI

Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Busana Pada Mata Pelajaran Busana Wanita Di SMK
Negeri 6 Padang

Nama : Nella Kusuma
BP/NIM : 2009/ 13937
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2013

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Ramainas, M.Pd

NIP. 19491213 197503 2001

Pembimbing II



Dra. Adriani, M.Pd

NIP. 19621231 198602 2001

Mengetahui

Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga



Dra. Ernawati, M.Pd

NIP.19610618 198903 2 002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

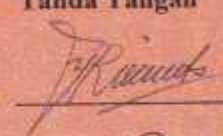
Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Busana Pada Mata
Pelajaran Busana Wanita Di SMK Negeri 6 Padang

Nama : Nella Kusuma
BP/NIM : 2009/ 13937
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Ramainas, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Adriani, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Wildati Zahri, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Yasnidawati, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Yenni Idrus, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Nella Kusuma : Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Busana Pada Mata Pelajaran Busana Wanita Di SMK Negeri 6 Padang. Jurusan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang. Skripsi. 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa kelas X Busana terhadap mata pelajaran Busana Wanita yang meliputi indikator : aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, dan aktivitas gerak.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Busana 3 yang berjumlah 26 orang. Sampel penelitian ini adalah semua populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket berbentuk skala likert telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan alpha cronbach sebesar 0,949. Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan bantuan program SPSS versi 16 dengan hasil persentase dan pengkategorian.

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas belajar siswa kelas X Busana pada mata pelajaran Busana Wanita di SMKN 6 Padang berupa: (1) Aktivitas visual tergolong kategori tinggi (78,6%). (2) Aktivitas lisan tergolong kategori tinggi (77,9%). (3) Aktivitas mendengarkan tergolong kategori tinggi (70%). (4) Aktivitas menggambar tergolong kategori tinggi (71,6%). (5) Aktivitas gerak tergolong kategori tinggi (77,7%). Dengan hasil tersebut maka disarankan kepada Kepala sekolah SMK Negeri 6 Padang supaya melengkapi sarana dan prasarana pada mata pelajaran Busana Wanita. Kepada guru mata pelajaran Busana Wanita agar bisa membagikan jobsheet sehari sebelum mata pelajaran Busana Wanita dilaksanakan dan menuntun siswa untuk melakukan pengepresan sesuai dengan teori agar hasil lebih baik. Kepada Siswa SMK Negeri 6 Padang agar meningkatkan aktivitas belajarnya baik dalam mata pelajaran Busana Wanita maupun mata pelajaran produktif lainnya. Kepada peneliti lain yang melanjutkan penelitian sejenis (penelitian yang relevan), dapat dijadikan sebagai bahan informasi, untuk mengetahui hasil yang lebih akurat.

KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena atas berkah, rahmat dan karunia-Nyalah sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS X BUSANA PADA MATA PELAJARAN BUSANA WANITA DI SMK NEGERI 6 PADANG”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang telah memberikan peluang bagi penulis untuk menimba ilmu di jurusan ini.
2. Dosen pembimbing I, Dra. Ramainas, M.Pd dan sekaligus sebagai Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai dengan penulisan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing II, Dra. Adriani, M.Pd yang telah menyediakan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis selama ini.

4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah banyak membimbing penulis selama penulis menimba ilmu.
5. Seluruh siswa kelas X Busana 3 SMKN 6 Padang yang telah banyak meluangkan waktunya dan tenaganya selama penulis mengambil data penelitian.
6. Kepala Sekolah SMKN 6 Padang yang telah memberikan izin dan bantuan pada penulis untuk melakukan penelitian di institusi yang dipimpin.
7. Teristimewa untuk keluarga besar di Yogyakarta (Mama, Kakak Ritmaleni) dan di Padang (Adik-adik, Pakde, Bude, Mak Etek, Mintuo) yang telah memberikan semangat, doa, dan material untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta untuk sahabat-sahabatku (Titik, Beidah, Yanti, Nila, Novi, Yesi, Wiwi, Leni) dan seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.

Semoga bimbingan, arahan, masukan dan sumbangan pemikiran yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT sebagai suatu amal kebaikan disisi-Nya. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi bagi penulis sendiri. Semoga hasil penelitian ini dapat penulis gunakan sebagai batu loncatan untuk meraih sesuatu yang lebih baik pada masa yang akan datang.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KERANGKA TEORITIK	
A. Kajian Teori.....	9
1. Aktivitas Belajar	9
2. Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita	13
3. Aktivitas Belajar Yang Sesuai Dalam Mata Pelajaran Busana Wanita	24
B. Kerangka Konseptual	30
C. Pertanyaan Penelitian	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel	33
D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data	34
1. Instrumen	34
2. Teknik dan Alat Pengumpul data	41
E. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	47
1. Aktivitas Visual.....	48
2. Aktivitas Lisan	50
3. Aktivitas Mendengarkan.....	52
4. Aktivitas Gerak	54
B. Pembahasan	56
1. Aktivitas visual	56
2. Aktivitas lisan	57
3. Aktivitas Mendengarkan	59
4. Aktivitas Gerak	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bobot pernyataan	35
Tabel 2. Kisi-kisi instrument.....	36
Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Validitas	39
Tabel 4. Indeks Reabilitas	41
Tabel 5. Rangkuman hasil skor analisis statistik pada Indikator Aktivitas visual, Lisan, Mendengarkan, manggambar dan Gerak	47
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Indikator Aktivitas Visual	48
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Indikator Aktivitas Lisan.....	50
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Indikator Aktivitas Mendengarkan.....	52
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Indikator Aktivitas Gerak	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain rok lipit hadap	15
Gambar 2. Desain rok $\frac{1}{2}$ lingkaran	15
Gambar 3. Bagan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Busana Wanita	30
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Aktivitas Visual.....	49
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Aktivitas Lisan	51
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Aktivitas Mendengarkan	53
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Aktivitas Gerak	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Uji Coba Penelitian	67
Lampiran 2. Tabulasi Angket Uji Coba Penelitian	75
Lampiran 3. Uji Validitas Angket Uji Coba	76
Lampiran 4. Angket Penelitian	79
Lampiran 5. Tabulasi Angket Penelitian.....	87
Lampiran 6. Out Put Angket penelitian	88
Lampiran 7. Perbaikan Angket Penelitian	96
Lampiran 8. Tabulasi Perbaikan Angket Penelitian.....	103
Lampiran 9. Uji Validitas Perbaikan Angket Penelitian.....	104
Lampiran 10. Out Put Perbaikan Angket Penelitian	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai sistem pendidikan nasional. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional jenis dari pendidikan menengah salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan, merupakan jalur pendidikan formal dan penyedia tenaga kerja terampil tingkat menengah dituntut untuk mampu membekali tamatannya dengan kualifikasi keahlian berstandar, serta memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

SMK Negeri 6 Padang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan kelompok pariwisata yang terdiri dari 7 jurusan salah satunya adalah Jurusan Tata Busana. Pada Jurusan Tata Busana terdapat berbagai mata pelajaran yang dapat dikelompokkan dalam mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif. Salah satu mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran Busana Wanita.

Mata pelajaran Busana Wanita, merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang diterapkan pada siswa kelas X Busana. Berdasarkan silabus 2013 semester pertama kompetensi yang diharapkan seperti: *pertama*, siswa

mampu mengelompokkan bermacam-macam busana wanita. *Kedua*, siswa mampu memotong bahan bermacam-macam model rok. *Ketiga*, siswa mampu menjahit bermacam-macam model rok. *Keempat*, siswa mampu menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan bermacam-macam model rok. *Kelima*, siswa mampu melakukan pengepresan bermacam-macam rok. *Keenam*, siswa mampu menghitung harga jual bermacam-macam model rok.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Busana Wanita maka pada pelaksanaan pembelajarannya semester pertama ini pola tidak diajarkan kepada siswa kelas X Busana karena pola dibuatkan oleh guru mata pelajaran Busana Wanita. Siswa hanya diminta untuk menjiplak pola yang sudah ada dan kemudian setelah pola diletakkan diatas bahan kain dipotongkan oleh guru selanjutnya siswa diminta untuk memberi tanda pola pada bahan yang sudah dipotongkan. Adapun masalah lain yang terlihat bahwa dalam silabus 2013 ada empat kompetensi menjahit rok yang harus tercapai yaitu rok lipit hadap, rok setengah lingkaran, rok pias 6 dan rok kerut tetapi pada kenyataannya hanya dua yang dapat dilaksanakan. Setelah ditanyakan kepada guru mata pelajaran Busana Wanita hal ini disebabkan karena waktu praktik yang tidak mencukupi.

Sedangkan pada semester kedua kompetensi yang diharapkan meliputi: *pertama*, siswa mampu memotong bermacam-macam bahan untuk blus atau gaun. *Kedua*, siswa mampu menjahit bermacam-macam blus atau gaun wanita. *Ketiga*, siswa mampu menyelesaikan bermacam-macam model blus atau gaun dengan jahitan tangan. *Keempat*, siswa mampu melakukan pengepresan.

Kelima, siswa mampu menghitung harga jual bermacam-macam model blus atau gaun.

Mata pelajaran Busana Wanita kelas X Busana menuntut siswa untuk mampu beraktivitas dalam belajar secara aktif, karena dengan beraktivitas siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek pengetahuan lainnya. Serta dapat mengembangkan keterampilan yang telah diberikan oleh guru. Seperti yang dikemukakan Molyono (2001:25) “aktivitas adalah keaktifan atau kegiatan artinya sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik secara fisik maupun *nonfisik*”. Maksud dari pernyataan diatas adalah semua kegiatan yang dilakukan siswa baik secara fisik maupun *nonfisik*. Kegiatan yang terjadi secara fisik seperti, menulis, menjahit, menggambar, dan lain-lain. Sedangkan kegiatan yang terjadi secara *nonfisik* seperti, siswa memahami penjelasan guru, siswa merasa senang, bersemangat saat belajar dan semua hal yang dilakukan secara aktif disebut aktivitas.

Kelas X Busana di SMKN 6 Padang terdiri dari 3 yang terdiri dari kelas X Busana 1, X Busana 2, dan X Busana 3. Berdasarkan pengamatan dan observasi awal selama peneliti melaksanakan PLK di SMK Negeri 6 Padang, kelas yang cukup bermasalah adalah X Busana 3. Peneliti melihat beberapa masalah yang ada kaitannya dengan aktivitas belajar, terutama mata pelajaran Busana Wanita. yaitu: *pertama*, siswa kurang mendengarkan pengarahan guru tentang pemakaian mesin jahit yang benar. *Kedua*, siswa kurang mendengarkan instruksi guru tentang kesehatan dan keselamatan kerja pada saat menggunakan mesin jahit sehingga terjadi kecelakaan seperti jari tertusuk

jarum. *Ketiga*, siswa kurang memperhatikan guru pada saat mendemonstrasikan teknik jahit rok wanita buktinya siswa berbicara dengan teman sebangku. *Keempat*, siswa kurang membaca *jobsheet* yang diberikan guru. *Kelima*, siswa kurang mau merader jadi tidak ada tanda pola pada kain sehingga sering mengalami kesalahan pada saat menjahit. *Keenam*, siswa kurang mau menguji baik tidaknya kualitas jahitan pada mesin sehingga sering beranggapan mesin jahitnya rusak. *Ketujuh*, siswa kurang mau untuk menjahit uji coba rok pada kain blacu, sehingga pada saat menjahit pada kain yang sebenarnya siswa banyak melakukan kesalahan. *Kedelapan*, siswa kurang mau bertanya kepada guru bila menemukan kesulitan dalam melaksanakan tugas menjahit rok wanita, terutama dalam hal menjahit kantong, ritsleting, dan ban pinggang. *Kesembilan*, siswa kurang mau bertanya kepada teman sebayanya bila mengalami kesulitan. *Kesepuluh*, siswa merasa bosan pada saat memperbaiki dan menjahit ulang bagian rok. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti **“Aktivitas Belajar Kelas X Busana Pada Mata Pelajaran Busana Wanita Di SMKN 6 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah yang muncul berkenaan dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Busana Wanita kelas X busana adalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang mendengarkan pengarahannya guru tentang pemakaian mesin jahit yang benar.
2. Siswa kurang mendengarkan instruksi guru tentang kesehatan dan keselamatan kerja pada saat menggunakan mesin jahit, sehingga terjadi kecelakaan seperti jari tertusuk jarum.
3. Siswa kurang memperhatikan guru pada saat mendemonstrasikan teknik jahit rok wanita.
4. Siswa kurang membaca *jobsheet* yang diberikan guru.
5. Siswa kurang mau merader jadi tidak ada tanda pola pada kain sehingga sering mengalami kesalahan pada saat menjahit.
6. Siswa kurang mau menguji baik tidaknya kualitas jahitan pada mesin, sehingga sering beranggapan mesin jahitnya rusak.
7. Siswa kurang mau untuk menjahit uji coba rok pada kain blacu sehingga pada saat menjahit pada kain yang sebenarnya siswa banyak melakukan kesalahan.
8. Siswa kurang mau bertanya kepada guru, apabila menemukan kesulitan dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu, menjahit rok wanita terutama dalam hal menjahit kantong, ritsleting, dan ban pinggang.

9. Siswa kurang mau bertanya kepada teman sebayanya, apabila mengalami kesulitan.
10. Siswa merasa bosan pada saat memperbaiki atau menjahit ulang bagian rok dengan teknik jahit yang salah pada saat menjahit uji coba menjahit rok.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Busana Wanita kelas X semester pertama Jurusan Tata Busana SMK N 6 Padang yang ditinjau dari: aktivitas visual, aktivitas Lisan, aktivitas mendengarkan, dan aktivitas gerak”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa kelas X Busana pada mata pelajaran Busana Wanita di SMKN 6 Padang ditinjau dari aktivitas visual ?.
2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa kelas X Busana pada mata pelajaran Busana Wanita di SMKN 6 Padang ditinjau dari aktivitas lisan ?.
3. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa kelas X Busana pada mata pelajaran Busana Wanita di SMKN 6 Padang ditinjau dari aktivitas mendengarkan ?.
4. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa kelas X Busana pada mata pelajaran Busana Wanita di SMKN 6 Padang ditinjau dari aktivitas gerak ?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan aktivitas visual siswa kelas X busana pada mata pelajaran Busana Wanita di SMK N 6 Padang.
2. Mendeskripsikan aktivitas lisan siswa kelas X Busana pada mata pelajaran Busana Wanita di SMKN 6 Padang.
3. Mendeskripsikan aktivitas mendengarkan siswa kelas X Busana pada mata pelajaran Busana Wanita di SMKN 6 Padang.
4. Mendeskripsikan aktivitas gerak siswa kelas X Busana pada mata pelajaran Busana Wanita di SMKN 6 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah.

1. Siswa sebagai bahan masukan untuk meningkatkan aktivitas belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.
2. Guru sebagai sumbangan pemikiran bagi guru khususnya pada mata pelajaran Busana Wanita.
3. Sekolah sebagai informasi untuk mendapatkan gambaran tentang aktivitas belajar siswa kelas X Busana pada mata pelajaran Busana Wanita.
4. Bagi penelitian berikutnya sebagai masukan dan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

5. Peneliti sendiri sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang metode penelitian serta sebagai prasyarat bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) di Jurusan Kesejahteraan Keluarga di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Aktivitas Belajar

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang selalu dilakukan oleh setiap manusia. Kegiatan ini mencakup kegiatan, misalnya kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, dan kegemaran yang ada, semua ini dikembangkan karena belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno (2008:293) “belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman, melalui proses stimulus-respon, melalui pembiasaan, melalui pemahaman, dan penghayatan, melalui aktivitas individu meraih sesuatu yang dikehendakinya”. Selanjutnya Sardiman (2010:21) menyatakan bahwa “belajar adalah berubah, berarti usaha merubah tingkah laku, akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar”. Menurut Slameto (2010:2) menyatakan bahwa “belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Kemudian diperjelas oleh

Nana (2002:22) “ belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang aktif diperoleh melalui pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Hartono dalam Sardiman (2007:5) “aktivitas adalah suatu kesibukan dalam kelas terstruktur dan terbimbing oleh guru guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disajikan”. Selanjutnya Molyono (2001:26) “aktivitas adalah keaktifan atau kegiatan artinya sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik secara fisik maupun secara *nonfisik* yang merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu itu sendiri”. Poerwadaminta (2003:23) mengemukakan “aktivitas adalah kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan belajar”. Kemudian diperjelas oleh Sardiman (2003:97) “ aktivitas adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku untuk melakukan kegiatan. Berarti aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk tujuan tertentu yang dapat dilihat melalui tingkah laku individu tersebut”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa aktivitas dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental. Apabila aktivitas fisik saja dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, maka hasil belajar tidak akan

optimal atau sebaliknya. Apabila kegiatan pembelajaran hanya dengan aktivitas mental saja, maka hasil belajar tidak memuaskan.

Menurut Hamalik (2008:171) “Aktivitas belajar adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran, misalnya dalam kegiatan *audio visual*, menulis, menggambar, kegiatan mental, dan emosional”. Kegiatan pembelajaran menghendaki aktivitas siswa seoptimal mungkin. Aktivitas itu menyangkut aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar, kedua aktivitas itu selalu ada. Aktivitas siswa yang diharapkan dalam belajar bukan hanya aktivitas secara individu, tetapi juga aktivitas dalam kelompok sosial. Aktivitas siswa dalam kelompok membuahkan interaksi dalam kelompok. Interaksi dikatakan maksimal, apabila interaksi itu terjadi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, serta antara siswa dengan sumber belajar dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya menurut pendapat Ahmadi (2004:24) “aktivitas belajar dikemukakan dengan bentuk kegiatan mendengarkan, memandang, meraba, membau, dan mencicipi atau mengecap, menulis atau mencatat, membaca, membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi, mengamati tabel-tabel, diagram, dan bagan, menyusun *paper* atau kertas kerja, mengingat, berpikir, latihan, atau praktek”. Selain itu aktivitas belajar menurut Getrude M. Whipple dalam Hamalik (2008:173) menyatakan bahwa “kegiatan-kegiatan belajar murid yaitu bekerja dengan alat-alat visual, ekskursi dan trip, mempelajari masalah-masalah, mengapresiasi literatur, ilustrasi dan

konstruksi, bekerja menyajikan informasi, cek dan tes”. Suatu aktivitas belajar dapat dikatakan efektif, apabila proses pembelajaran tersebut dapat menuju sasaran atau hasil belajar yang telah ditentukan. Aktivitas belajar dapat terjadi dengan sengaja maupun tidak sengaja. Aktivitas belajar yang disengaja adalah suatu kegiatan yang dirancang dan bertujuan untuk memperoleh pengalaman baru. Sedangkan aktivitas belajar yang terjadi tidak sengaja, merupakan interaksi yang terjadi antara manusia dengan lingkungannya secara kebetulan dimana dalam proses interaksi itu seseorang memperoleh pengalaman baru.

Banyak aktivitas belajar yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Paul B. Dierich dalam Sardiman (2011:101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- (1) Kegiatan-kegiatan visual (*Visual Activities*), yang termasuk di dalamnya seperti kegiatan membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan dan mengamati orang lain dalam bekerja, (2) Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral Activities*) meliputi: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi, (3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*Listening Activities*) meliputi: mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi, mendengarkan musik dan mendengarkan pidato, (4) Kegiatan-kegiatan menulis (*Writing Activities*) meliputi: menulis laporan, menulis cerita, menulis karangan, menyalin rangkuman, mengisi angket dan mengerjakan tes, (5) Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing Activities*) meliputi: menggambar, membuat grafik, membuat diagram, menyalin peta dan menggambar pola, (6) Kegiatan-kegiatan metrik (*Motor Activities*) yang termasuk di dalamnya: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menyelenggarakan permainan, menari, bermain, berkebun dan beternak, (7) Kegiatan-kegiatan mental (*Mental Activities*) seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal,

menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan, (8) Kegiatan-kegiatan emosional (*Emotional Activities*) meliputi: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Jadi klasifikasi aktivitas yang diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah itu cukup kompleks dan bervariasi, karena meliputi kegiatan fisik dan *nonfisik* siswa. Jika berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah itu akan memiliki siswa yang aktif, tidak membosankan dan menjadi pusat aktivitas belajar.

2. Mata Pelajaran Busana Wanita Kelas X Busana

Mata pelajaran Busana Wanita merupakan mata pelajaran yang ada disetiap semesternya karena materi mata pelajaran Busana Wanita berkelanjutan. Berdasarkan silabus SMKN 6 Padang, kompetensi dasar yang diberikan pada semester ganjil yaitu: *pertama*, mengelompokkan bermacam-macam busana wanita. *Kedua*, memotong bahan bermacam-macam model rok. *Ketiga*, menjahit busana wanita bermacam-macam model rok. *Keempat*, menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan bermacam-macam rok. *Kelima*, melakukan pengepresan bermacam-macam model rok. *Keenam*, menghitung harga jual bermacam-macam model rok.

Menjahit merupakan kegiatan menyatukan bagian-bagian dari pakaian seperti yang dikemukakan oleh Hartanto (1980:208) ”proses menjahit adalah menjahit bagian-bagian yang telah dipotong satu demi satu untuk menghasilkan pakaian dan merupakan proses utama dalam perusahaan

pakaian”. Biasanya, mereka hanya diperkenalkan pada pola standar yang telah dipotongkan oleh guru yang bersangkutan.

Ruang lingkup materi dari mata pelajaran membuat busana wanita kelas X semester ganjil meliputi: menjahit rok lipit hadap, dan menjahit rok setengah lingkaran.

1). Rok Lipit Hadap

Rok lipit hadap (*inverted pleats*) adalah lipit yang mempunyai dua garis lipatan, dan kedua garis lipatan tersebut bertemu pada garis penempatan lipit (garis tengah). Menurut Muliawan (1997:33) “lipit hadap adalah dua lipit pipih yang berhadapan”. Dalam lipatan lipit antara tiga centimeter sampai dengan enam centimeter. Pada umumnya lipit hadap dibuat pada tengah muka atau tengah belakang rok. Cara membentuk lipit hadap ada tiga cara, yaitu: *pertama*, sebagian dari panjang lipit hadap ada pada bagian dalam pakaian. *Kedua*, lipit dibentuk dari bagian luar pakaian. *Ketiga*, dalam lipit disambung dengan kain lain.

2). Rok setengah Lingkaran

Menurut Wancik (1995:46) “Rok setengah lingkaran adalah rok klock dan dibuat pada sisi kain”. Rok Setengah lingkaran adalah rok yang dibuat dari setengah lingkaran baik untuk bagian depan dan belakang. Pada umumnya, rok setengah dibuat pada tengah muka atau tengah belakang rok.

Berikut gambar rok lipit hadap dan rok setengah lingkaran:

1). Rok lipit hadap



Gambar 1. Rok lipit hadap

Sumber: Jobsheet guru mata pelajaran Busana Wanita kelas X Busana

SMKN 6 Padang

2). Rok setengah lingkaran



Gambar 2. Rok setengah lingkaran

Sumber: Jobsheet guru mata pelajaran Busana Wanita kelas X Busana

SMKN 6 Padang

b). Pola

Pola adalah acuan dalam pembuatan suatu pakaian. Menurut, Porrie (1997:2) pengertian “pola dalam bidang jahit menjahit maksudnya adalah suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, ketika bahan digunting”. Sedangkan, menurut Tamimi (1980:133) “pola adalah bentuk jiplakan bentuk badan seseorang yang biasanya dibuat dari kertas”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membuat suatu pakaian memerlukan pola yang merupakan potongan kain atau kertas yang merupakan ciplakan bentuk tubuh atau badan yang dipakai untuk contoh dan menggunting pakaian seseorang.

Jenis-jenis pola ada berbagai macam seperti pola konstruksi, pola draping, dan pola standar. Tetapi pola yang digunakan pada mata pelajaran Busana Wanita kelas X busana semester pertama adalah pola standar. Pola standar menurut Haswita (1999:11) “Pola standar adalah pola pakaian atau pola jadi yang dibuat berdasarkan ukuran standar”. Selanjutnya, Lasmini (2012:3) menyatakan bahwa “Pola cetak atau pola standar adalah suatu pola yang dibuat menurut ukuran standar yang telah disepakati, dalam hal ini digunakan pada industri konfeksi atau garmen dan lain-lain”. Kemudian ditambahkan oleh Adriani (2012:67) bahwa “Ukuran standar, merupakan ukuran-ukuran yang diambil dari sekelompok orang, yang besarnya hampir sama”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pola standar adalah suatu pola pakaian yang

dibuat berdasarkan ukuran standaur dan telah disepakati. Pola standar Indonesia biasanya menggunakan ukuran S, M, L dan ukuran ini juga digunakan pada praktik menjahit rok.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Busana Wanita siswa kelas X Busana, pembuatan pola dilakukan oleh guru sehingga siswa hanya melakukan kegiatan menjiplak pola yang sudah diberikan oleh guru dan kemudian memotong pola. Jadi, pada pelaksanaan praktiknya aktivitas siswa yaitu : memberi tanda kampuh dan memberi tanda pola

1. Kampuh

Kampuh merupakan bagian penting dari membuat pola. Menurut Wildati (2007:16) "Kampuh yaitu teknik menyambungkan dua bagian pakaian seperti bagian depan dengan bagian belakang, bagian badan dengan bagian lengan, bagian badan depan dengan bagian rok dan sebagainya". Dalam praktek mata pelajaran Busana Wanita kampuh yang digunakan pada pembuatan rok lipit hadap dan rok setengah lingkaran menggunakan kampuh terbuka. Menurut Wildati (2007:16) "Kampuh terbuka yaitu menyambungkan dua bagian pakaian dengan cara menjahit dari bagian buruk pakaian kemudian kedua ujung sambungan dibentangkan atau dibukakan dan besar ukuran kampuh yang diukur dari batas kampuh sebesar 2,5 cm".

2. Tanda-tanda pola

Sejumlah tanda-tanda (simbol) dipakai pada pola untuk memberi instruksi sewaktu menggunting kain dan menjahit. Dengan memakai tanda-tanda pada pola, pembuat pola juga dapat menyampaikan instruksi kepada orang lain. (http://id.wikipedia.org/wiki/Pola_%28menjahit%29, 18 Juli 2013).

Tanda-tanda di antaranya dapat dipakai untuk memberi tahu posisi corak kain, cara menggunting kain, cara menyatukan bagian-bagian pakaian, jenis jahitan, dan garis-garis saku. Garis dengan pensil hitam berarti garis tepi untuk pola asli, garis merah berarti garis tepi pola bagian muka, dan garis biru berarti garis tepi pola bagian belakang.

c). Teknik Jahit

Teknik jahit merupakan salah satu proses pembuatan yang memegang peranan penting. Menurut Hartanto (1980:208) "teknik menjahit adalah menjahit bagian-bagian yang telah dipotong satu demi satu untuk menghasilkan pakaian dan merupakan proses utama dalam perusahaan pakaian". Soekarno (1991:113) berpendapat bahwa "Teknik menjahit adalah suatu proses atau cara yang telah ditentukan dan telah menghasilkan pakaian yang berkualitas. Ditambahkan oleh Ramainas (2012:67) bahwa "Teknik jahit-menjahit busana adalah cara membentuk model dan menyelesaikan busana yang bertujuan untuk memperindah bentuk busana sesuai dengan model".

Jadi, dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Teknik jahit adalah suatu cara menjahit bagian-bagian pakaian yang telah dipotong untuk menghasilkan pakaian yang berkualitas.

Pada praktik mata pelajaran Busana Wanita teknik jahit yang dilakukan pada bagian rok lipit hadap dan rok setengah lingkaran yaitu.

1. lipit

Lipit yang digunakan pada pembuatan rok lipit hadap yaitu lipit pantas dan lipit hadap. Menurut Wildati (2007:30) "Lipit pantas yaitu lipatan yang dibentuk pada bagian dalam pakaian kemudian sepanjang lipatannya dijahit mesin seperti bentuk garis segitiga. Sedangkan lipit hadap menurut Wildati (2007:45) "Lipit hadap yaitu lipatan yang dikerjakan sekeliling garis pinggang atau garis panggul, bisa berkelompok beberapa buah atau pada bagian tengah muka. Rok lipit yang dibuat oleh siswa kelas X Busana yaitu rok lipit hadap pada tengah muka.

2. Belahan tutup tarik (Ritsleting)

Belahan tutup tarik adalah belahan yang dipasangkan tutup tarik (ritsleting). Ramainas (2012:151) menyatakan bahwa "Belahan tutup tarik yaitu belahan yang dipasangkan tutup tarik untuk menutupnya". Belahan ini pada umumnya dipakai untuk tengah belakang rok, gaun, baju kurung, celana, dan sebagainya. Banyak bentuk (model) dari tutup tarik dan banyak

pula cara (teknik) pemasangannya yang disesuaikan dengan fungsinya. (<http://likaya2.wordpress.com/materi-xii>, 18 Juli 2013)

Fungsi utama dari tutup tarik adalah untuk memudahkan membuka dan memakai pakaian, disamping itu tutup tarik juga berfungsi untuk menambah keindahan pakaian tersebut. Alat utama untuk pemasangan tutup tarik agar lebih mudah adalah dengan memakai sepatu khusus yaitu sepatu tutup tarik. Ada beberapa macam belahan tutup tarik, yaitu : (a) Belahan tutup tarik simetris, (b) Belahan tutup tarik asimetris, (c) Belahan tutup tarik tersembunyi, (d) Belahan tutup tarik terpisah, (e) belahan tutup tarik memakai gulbi.

3. Kantong dalam (inside pockets)

Kantong yang digunakan pada pembuatan rok lipit hadap adalah kantong dalam. Peggi Bendel (1984:56) dalam Wildati (2007:202) ”kantong dalam kampuh yaitu kantong yang dibuat pada kampuh pakaian dan bukaan kantongnya pada bagian baik pakaian.

4. Garis Pinggang

Teknik jahit yang dilakukan pada rok lipit hadap adalah penjahitan garis pinggang dengan ban lurus. Sedangkan teknik jahit yang dilakukan pada rok setengah lingkaran adalah penjahitan ban pinggang bentuk garis lengkung. Menurut Wildati (2007:96) ”Ban pinggang garis lengkung yaitu garis luar ban berbentuk garis

lengkung. Lebar ban lebih kurang 5 cm, dan mengikuti bentuk badan artinya ukuran harus sesuai dengan ukuran lingkaran pinggang”.

d). Penyelesaian/ Finishing

Menurut Padoyo (1989:123) menyatakan bahwa ”*Finishing* merupakan perbandingan antara pelaksanaan kegiatan atau hasilnya dengan cakupan yang telah ditentukan untuk mengetahui penyimpangan atau perbedaan yang terjadi pada akhir produksi”. Sedangkan, Hoesin (1988:45) menyatakan bahwa ”kegiatan penyelesaian akhir meliputi pemeriksaan (*infection*), pembersihan (*trimming*), penyetrikaan (*pressing*), serta melipat dan mengemas”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyelesaian pakaian mencakup kegiatan pemeriksaan seluruh jahitan, Kelim, pembersihan benang, penyetrikaan, dan pengemasan pakaian. Pada praktek mata pelajaran Busana Wanita penyelesaian yang dilakukan yaitu pengeliman, pemasangan hak, penyetrikaan, dan pengemasan rok lipit hadap dan rok setengah lingkaran.

1. Kelim

Kelim atau penyelesaian pinggir pakaian memegang peranan dalam menentukan baik atau tidak baiknya jatuh pakaian pada si pemakai. Zahri (2007:77) menyatakan bahwa ”Klim yaitu penyelesaian pinggir bawah pakain seperti pinggiran blus,

pinggiran bawah rok, pinggiran bawah lengan, dan pinggiran bawah celana”.

Lebar kelim bervariasi sesuai dengan model serta jenis bagian busana yang akan di kelim. Untuk bagian bawah busana lebar kelim berkisar dari 1 s.d 5 cm. (<http://likaya2.wordpress.com/materi-x/>, 18 Juli 2013). Kelim dapat dilakukan dengan tangan dan dengan mesin, supaya hasil yang didapatkan lebih indah dan bagus kelim dapat dikerjakan dengan tangan.

2. Pemasangan hak

Pemasangan hak sebaiknya dilakukan dengan tangan untuk mendapatkan hasil yang kuat dan rapi. Pemasangan hak dilakukan untuk menutup ujung belahan ini hal ini dikemukakan oleh Zahri (2007:136) bahwa ”Hak pada umumnya digunakan untuk menutup ujung belahan pada ban pinggang celana atau rok, dan untuk pengancingan ujung belahan tutup tarik pada garis leher. Hak ini ada hak besar dan hak kecil. Hak besar digunakan pada ban pinggang sedangkan hak kecil digunakan untuk mengancingkan ujung belahan pada garis leher”.

e). Membuat rancangan bahan dan Harga

Menurut Pratiwi (2001:79) maksud dari membuat rancangan bahan dan harga ”memperkirakan banyaknya keperluan atau kebutuhan bahan pokok dan bahan pembantu serta biaya untuk

mewujudkan sebuah busana”. Sedangkan, menurut Porrie (1975:30) merancang bahan atau menghitung bahan adalah ”salah satu bagian dari pada rencana membuat pakaian”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa merancang bahan adalah untuk menghitung banyaknya bahan yang diperlukan dan sebagai pedoman dalam memotong bahan. Tujuan dari merancang adalah untuk memahami suatu model dengan tepat dan dengan cepat pula dapat memperhitungkan banyaknya bahan dan biaya yang diperlukan dalam membuat suatu busana. Adapun langkah-langkah kerja dalam merancang bahan dan harga menurut Pratiwi (2001:79) adalah sebagai berikut.

.....
 (2) Ukuran dengan skala yang sama waktu membuat pola, kertas sampul cokelat yang diumpamakan sebagai kain dengan ukuran sesuai dengan lebar kain 90 cm. (3) Karena pola yang dibuat setengah bagian muka dan setengah bagian belakang, rancangan bahan dibuat pada dua lapis kain sekaligus untuk model simetris. (4) Kertas sampul yang dimisalkan kain dilipat dua menurut panjangnya atau lebarnya. (5) Pola yang sudah digunting, disiapkan dan diletakkan diatasnya dimulai dengan bahan-bahan yang terbesar.....

Menurut Porrie (1975:30) ”hal-hal yang harus diperhatikan dalam merancang bahan adalah: *pertama*, arah serat benang, pada umumnya sejalan dengan panjang pakaian. *Kedua*, kampuh yang diperlukan. *Ketiga*, corak bahan, searah atau tidaknya, bergaris atau berkotak”. Arah serat benang pada umumnya sejalan dengan panjang pakaian tapi ada juga jenis kain tanpa harus mempertimbangkan arah

serat. Biasanya hal ini dipengaruhi oleh letak motif dan keluesan kain yang telah diperhitungkan oleh pabrik tekstil. Selain itu dalam merancang bahan sudah diberi tanda kampuh sehingga dapat mengatur jumlah bahan yang dibutuhkan.

3. Aktivitas Belajar Yang Sesuai Dalam Mata Pelajaran Busana Wanita

Dalam penelitian ini penulis mencoba mengaitkan aktivitas belajar secara umum ke aktivitas belajar pada mata pelajaran Busana Wanita yang dapat dilihat sebagai berikut: Aktivitas visual, Aktivitas lisan, Aktivitas mendengar, Aktivitas menggambar, Aktivitas gerak.

a. Kegiatan-kegiatan Visual (*Visual Activities*)

Menurut Bobbi (2002:113) “Kegiatan visual adalah kegiatan belajar dengan cara melihat”. Sedangkan Dierich dalam Hamalik (2008:172) menyatakan bahwa “Kegiatan–kegiatan visual yaitu membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain”. Selanjutnya Daryanto (2012 :2) menyatkan bahwa “Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi”. Ditambahkan Sardiman (2011:101) “*Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, mengamati pekerjaan orang lain”. Dari pendapat para ahli di atas, kegiatan visual yang erat kaitannya dengan pelaksanaan mata pelajaran Busana Wanita adalah aktivitas belajar dengan cara melihat

yaitu, berupa membaca, memperhatikan gambar, mengamati demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja.

Salah satu peranan visual dalam pembelajaran adalah sebagai sarana untuk menyediakan atau memberikan referensi yang konkret tentang sebuah ide. Kata-kata tidak dapat mewakili atau menyuarakan benda karena visual bersifat *iconic*. Oleh karena itu, setiap kata memiliki kesamaan dengan benda yang dirujuk. Beberapa manfaat visual dalam pembelajaran antara lain, visual dapat memotivasi siswa dengan cara menarik perhatian mereka, mempertahankan perhatian serta mendapatkan respon-respon emosional. Selain itu, visual juga dapat menyederhanakan informasi yang sulit untuk dijelaskan dengan kata-kata. Dengan kata lain, peranan visual dalam pembelajaran termasuk penting untuk mendukung informasi tertulis dan informasi lisan (*verbal information*). ([http://blog.tp.ac.id/category/teori-media pembelajaran](http://blog.tp.ac.id/category/teori-media-pembelajaran), 18 Juli 2013).

Berdasarkan pernyataan diatas kegiatan-kegiatan visual yang dapat dilakukan siswa dikelas berupa kegiatan: *pertama*, siswa membaca *jobsheet* menjahit rok lipit hadap dan menjahit rok $\frac{1}{2}$ lingkaran yang diberikan oleh guru. *Kedua*, siswa memperhatikan gambar disain rok lipit hadap dan rok setengah lingkaran. *Ketiga*, demonstrasi cara menata pola diatas bahan. *Keempat*, siswa memperhatikan demonstrasi memotong macam-macam bahan untuk rok. *Kelima*, siswa memperhatikan demonstrasi teknik jahit rok lipit hadap dan rok $\frac{1}{2}$ lingkaran yang dilakukan oleh guru. *Keenam*, siswa memperhatikan demonstrasi cara

mengelim rok lipit hadap dan rok $\frac{1}{2}$ lingkaran yang dilakukan oleh guru dengan tusuk flanel. *Ketujuh*, siswa memperhatikan demonstrasi memasang hak menggunakan tusuk faston. *Kedelapan*, pada pelaksanaan praktik siswa yang mengalami kesulitan untuk dapat mengamati teman sebayanya dalam menjahit rok wanita.

b. Kegiatan-kegiatan Lisan (*Oral Activities*)

Dalam bukunya Daryanto (2012:2) menyatakan bahwa “Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi”. Kemudian, Hamalik (2008:172) menyatakan bahwa “Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*) yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi”. Selanjutnya, Sardiman (2011:101) menyatakan bahwa “*Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi”.

Berbicara merupakan proses berbahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, merefleksikan pengalaman, dan berbagi informasi. Ide merupakan esensi dari apa yang kita bicarakan dan kata-kata merupakan untuk mengekspresikannya. Berbicara merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berpikir, bahasa, dan keterampilan sosial. (<http://bintangkecildelapan.blogspot.com>. 18 Juli 2013).

Dari pendapat di atas aktivitas belajar yang terjadi dalam praktik mata pelajaran Busana Wanita adalah mengemukakan fakta atau prinsip, melakukan tanya jawab, mengemukakan pendapat, diskusi dan interupsi. Dalam pelaksanaan praktik mata pelajaran Busana Wanita kegiatan-kegiatan lisan yang dapat dilakukan siswa di kelas berupa: *pertama*, siswa menyebutkan pengertian busana secara umum dan khusus. *Kedua*, siswa menjelaskan fungsi busana. *Ketiga*, siswa dapat melakukan diskusi mengklasifikasikan macam-macam busana. *Keempat*, siswa dapat melakukan diskusi menghitung harga jual bermacam-macam model rok. *Kelima*, siswa dapat bertanya kepada guru bila mengalami kesulitan pada saat praktik menjahit rok wanita.

c. Kegiatan- kegiatan mendengarkan (*Listening Activities*)

Menurut Sagala (2008:125) “Mendengarkan adalah menangkap bunyi-bunyi atau suara dengan indera pendengaran, pendengaran dan suara itu memelihara komunikasi vokal antara makhluk yang satu dengan lainnya”. Sedangkan menurut Hamalik (2008:172) “Kegiatan mendengarkan adalah mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio”. Selanjutnya, Daryanto (2012:2) menyatakan bahwa “Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarah”. Ditambahkan oleh Sardiman (2011:101) “*Listening activities*, seperti contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato”.

Menurut Soedjitno dalam (<http://globalsearch1.blogspot.com>. 18 juli 2013) “kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang terkandung di dalamnya”. Artinya dalam proses pembelajaran kegiatan mendengarkan akan membantu untuk memusatkan perhatian dan pemahaman siswa pada materi yang sedang disampaikan oleh guru mata pelajaran busana wanita. Jadi, setelah siswa mampu memusatkan perhatiannya maka informasi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Busana Wanita akan mudah untuk ditangkap dan dipahami.

Sedangkan pada mata pelajaran Busana Wanita aktivitas belajar yang terjadi adalah: *pertama*, siswa mendengarkan uraian tentang pengertian dan fungsi busana. *Kedua*, siswa mendengarkan penyajian bahan atau materi pelajaran mengklasifikasikan macam-macam busana menurut fungsinya, menurut usia dan menurut kesempatannya. *Ketiga*, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang teknik menjahit rok. *Keempat*, siswa mendengarkan pengarahan guru tentang pemakaian mesin jahit yang benar. *Kelima*, siswa mendengarkan instruksi guru tentang kesehatan dan keselamatan kerja.

d. Kegiatan-kegiatan Gerak (*motor activities*)

Gerak (motorik) merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia, karena dengan gerak (motor) manusia dapat meraih sesuatu yang menjadi harapannya. Kemampuan motorik merupakan hasil

gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak yang bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik. Kemampuan motorik mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan gerak dasar yang merupakan gambaran umum dari kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas. (<http://www.psychologymania.com>. 18 Juli 2013).

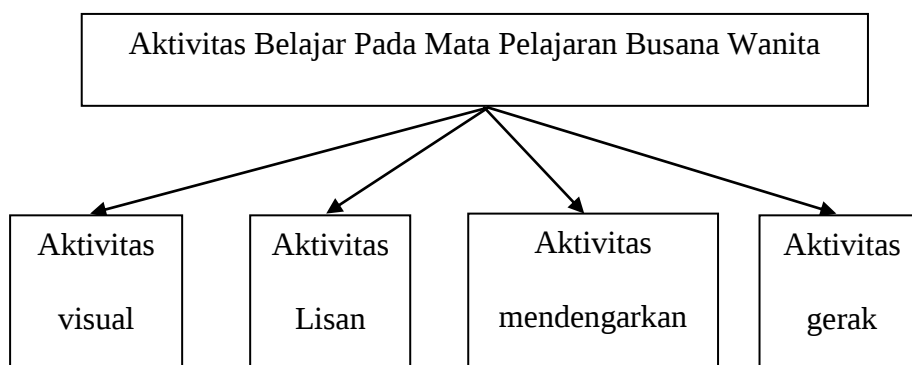
Menurut Daryanto (2012:2) “Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis”. Sedangkan, Hamalik (2008:173) menyatakan bahwa “Kegiatan-kegiatan gerak adalah melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun”. Selanjutnya, Sardiman (2011:101) “*Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak”.

Berdasarkan pendapat di atas dalam pembelajaran Busana Wanita aktivitas belajar yang bisa dilakukan adalah melakukan percobaan, memilih alat-alat, dan membuat model. Pada praktik mata pelajaran Busana Wanita kegiatan-kegiatan metrik atau gerak yang dapat dilakukan siswa di kelas seperti: *pertama*, menguji baik tidaknya kualitas jahitan pada mesin. *Kedua*, melakukan uji coba menjahit rok wanita pada bahan blacu. *Ketiga*, menjahit rok lipit hadap dan rok $\frac{1}{2}$ lingkaran pada bahan kain yang sebenarnya. *Keempat*, memotong macam-macam bahan untuk rok. *Kelima*, mengelim rok lipit hadap dan rok $\frac{1}{2}$ lingkaran dengan

menggunakan tusuk flannel. *Keenam*, memasang hak menggunakan tusuk faston. *Ketujuh*, mempres seluruh jahitan menggunakan lap basah pada setiap jenis rok.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini mendeskripsikan tentang “Aktivitas belajar siswa Kelas X Busana pada mata pelajaran Busana Wanita Di SMK N 6 Padang”. Berdasarkan kajian teoritis dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran Busana Wanita di kelas X Busana. Penelitian ini mendeskripsikan aktivitas belajar siswa kelas X Busana dalam mata pelajaran Busana Wanita yang meliputi lima macam aktivitas yaitu aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, dan aktivitas gerak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut :



Gambar 3 : Bagan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Busana Wanita

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah.

1. Sejauh manakah tingkat aktivitas belajar siswa kelas X Busana Smk Negeri 6 Padang pada mata pelajaran Busana Wanita dilihat dari aktivitas visual ?
2. Sejauh manakah tingkat aktivitas belajar siswa kelas X Busana Smk Negeri 6 Padang pada mata pelajaran Busana Wanita dilihat dari aktivitas lisan ?
3. Sejauh manakah tingkat aktivitas belajar siswa kelas X Busana Smk Negeri 6 Padang pada mata pelajaran Busana Wanita dilihat dari aktivitas mendengarkan ?
4. Sejauh manakah tingkat aktivitas belajar siswa kelas X Busana Smk Negeri 6 Padang pada mata pelajaran Busana Wanita dilihat dari aktivitas gerak ?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis deskripsi dan klasifikasi data aktivitas visual siswa kelas X busana pada mata pelajaran Busana Wanita di SMKN 6 Padang tergolong kategori tinggi dengan persentase 78,6 %.
2. Berdasarkan hasil analisis deskripsi dan klasifikasi data aktivitas lisan siswa kelas X busana pada mata pelajaran Busana Wanita di SMKN 6 Padang tergolong kategori tinggi dengan persentase 77,9 %.
3. Berdasarkan hasil analisis deskripsi dan klasifikasi data aktivitas mendengar siswa kelas X busana pada mata pelajaran Busana Wanita di SMKN 6 Padang tergolong kategori tinggi dengan persentase 70 %.
4. Berdasarkan hasil analisis deskripsi dan klasifikasi data aktivitas gerak siswa kelas X busana pada mata pelajaran Busana Wanita di SMKN 6 Padang tergolong kategori tinggi dengan persentase 77,7 %.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan diatas, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMK Negeri 6 Padang supaya menyediakan infocus dan media pembelajaran lainnya disetiap ruang kelas busana, mengkondisikan tata ruang yang kondusif dan nyaman untuk siswa dan guru, dan menambah meja potong yang disesuaikan dengan jumlah siswa kelas X Busana pada mata pelajaran Busana Wanita.
2. Kepada guru, khususnya guru mata pelajaran Busana Wanita Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 6 Padang agar bisa membagikan jobsheet sehari sebelum mata pelajaran Busana Wanita dilaksanakan agar siswa dapat membekali dirinya untuk siap dalam melaksanakan praktik menjahit rok lipit hadap dan rok setengah lingkaran, dan menuntun siswa untuk melakukan pengepresan sesuai dengan teori agar hasil lebih baik.
3. Siswa SMK Negeri 6 Padang agar meningkatkan aktivitas belajarnya baik dalam mata pelajaran Busana Wanita maupun mata pelajaran produktif lainnya.
4. Apabila ada peneliti lain yang melanjutkan penelitian sejenis (penelitian yang relevan), dapat dijadikan sebagai bahan informasi, untuk mengetahui hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani & Ramainas. (2012). *Busana Bayi dan Anak*. Padang: UNP Press.
- Ahmadi, Abu. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Asdi Maha Satya.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta.
- Atisah. (1991). *Dasar-Dasar Desain*. Jakarta: CV Baru.
- Daryanto. Drs. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [Http://bintangkecildelapan.blogspot.com](http://bintangkecildelapan.blogspot.com). 18 Juli 2013
- [Http://blog.tp.ac.id/category/teori-media pembelajaran](http://blog.tp.ac.id/category/teori-media-pembelajaran), 18 Juli 2013
- [Http://globalsearch1.blogspot.com](http://globalsearch1.blogspot.com). 18 juli 2013
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/Menggambar.2013](http://id.wikipedia.org/wiki/Menggambar.2013).
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/Pola_%28menjahit%29](http://id.wikipedia.org/wiki/Pola_%28menjahit%29), 18 Juli 2013.
- [Http://likaya2.wordpress.com/materi-xii](http://likaya2.wordpress.com/materi-xii), 18 Juli 2013
- [Http://rtkasensei90.blogspot.com/2012/07/pengenalan-bidang-menggambar.html](http://rtkasensei90.blogspot.com/2012/07/pengenalan-bidang-menggambar.html).
- Irawan, Prasetya. (1999). *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Irianto, Prof. Dr. H. (2006). *Statistik: Konsep Dasar & Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Kiram, Prof. Dr. Phil. Yanuar. (2009). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: Departemen Pendidikan Nasional UNP.
- Molyono, Anton. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.